

## **Pemanfaatan Kapok Randu Sebagai Produk Interior di Desa Adat Ungasan**

### ***The Use of Kapok Randu as an Interior Product in the Ungasan Traditional Village***

<sup>1</sup>Ni Luh Yogiswari Ananda Laksmi, <sup>1</sup>Luh Putu Mahyuni, <sup>1</sup>A.A.Ngr.Eddy  
Supriyadinata Gorda, <sup>1</sup>Ida Ayu Oka Martini

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional

Korespondensi: L.P. Mahyuni, [mahyuniluhputu@undiknas.ac.id](mailto:mahyuniluhputu@undiknas.ac.id)

Naskah Diterima: 13 Februari 2022. Disetujui: 23 September 2022. Disetujui Publikasi: 15 Maret 2023

**Abstract.** Kapok Randu has been used by kapok craftsmen in the Ungasan Traditional Village, Badung Regency, Bali Province, as mattress products and products for religious ceremonies. Currently, product sales are declining significantly. This is due to several factors, such as the production process is still traditional; the product design could be more complex and attractive. New product design innovation is needed to restore sales of this craft product. This community outreach program is carried out to introduce and train kapok craftsmen to create a more innovative and attractive product; thus better meeting market tastes. With more innovative designs, it is expected that sales of kapok products will be increased. The results of this community outreach program are: (1) Increase in the understanding of craftsmen on the importance of product innovation; (2) An increase in the skill of craftsmen in making an innovative new product, in this case in the form of attractive sofa cushions as an interior product; (3) There was a significant change in the design of kapok products before and after implementing a community outreach program. Product design becomes more innovative, attractive, and better at meeting market tastes.

**Keywords:** *New product innovation, kapok pod, interior product, sofa pillow.*

**Abstrak.** Kapok randu selama ini telah dimanfaatkan oleh pengrajin kapok di Desa Adat Ungasan Kabupaten Badung, Provinsi Bali sebagai produk kasur dan produk untuk upacara keagamaan. Saat ini penjualan produk mengalami penurunan secara signifikan. Beberapa faktor penyebabnya antara lain: proses produksi yang masih tradisional; desain produk yang sangat sederhana dan kurang menarik. Inovasi desain produk baru dibutuhkan untuk dapat mengembalikan penjualan produk kerajinan ini. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk memperkenalkan dan melatih pengrajin kapok membuat produk berbahan kapok dengan desain yang lebih inovatif dan menarik, sehingga dapat memenuhi selera pasar. Dengan desain yang lebih inovatif diharapkan penjualan produk berbahan kapok akan dapat ditingkatkan. Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berupa: (1) peningkatan pemahaman pengrajin akan pentingnya inovasi produk; (2) peningkatan keterampilan pengrajin membuat produk baru yang inovatif berupa bantal sofa sebagai produk interior; dan (3) perubahan nyata pada desain produk berbahan kapok antara sebelum dan setelah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Desain produk menjadi lebih inovatif, menarik, dan memenuhi selera pasar.

**Kata Kunci:** *Inovasi produk baru, kapok randu, produk interior, bantal sofa.*

### **Pendahuluan**

Desa Ungasan merupakan daerah yang terletak di dataran tinggi perbukitan di daerah Badung Selatan, Provinsi Bali. Jika mengunjungi desa ini, berbagai

macam pohon dapat dilihat di sepanjang jalan. Salah satunya adalah pohon kapuk. Kapuk randu atau kapuk (*Ceiba pentandra*) adalah tumbuhan tropis yang berasal dari Amerika Tengah dan Selatan. Pohon kapuk juga bisa hidup di kawasan Asia, seperti Malaysia, Filipina dan Indonesia. Pohon kapuk dapat mencapai ketinggian 6070 meter dan diameter pohon dapat mencapai 3 meter. Ciri lain dari tanaman ini adalah akarnya menyebar dan terlihat di atas tanah. Batangnya berwarna hijau, bercabang tidak beraturan, dan terkadang berduri.

Banyaknya populasi pohon kapuk sehingga banyak dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Adat Ungasan. Pohon kapuk dimanfaatkan mulai dari kayunya - untuk bahan bangunan, buahnya yang masih muda - dimanfaatkan sebagai bahan pangan, dan yang paling banyak digunakan adalah serat dari buah pohon kapuk yang digunakan sebagai bahan isian kasur. Sebagian masyarakat Desa Adat Ungasan membuat kasur berbahan dasar kapuk. Hal ini sudah dilakukan sejak dahulu kala sehingga jika dilihat sekarang pengrajin kapuk ini kebanyakan adalah orang-orang tua bahkan yang sudah lanjut usia. Tidak mengherankan jika kerajinan berbahan dasar kapuk ini sulit berkembang. Padahal pada zaman modern ini pengrajin dituntut untuk mengembangkan inovasi dan daya saingnya, termasuk usaha kerajinan kapuk.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu pengrajin kapuk yaitu Made Marni, diperoleh informasi bahwa kerajinan ini telah ditekuni selama kurun waktu 25 tahun. Beberapa produk olahan berbahan dasar kapuk yang dihasilkan oleh Made Marni yaitu kasur, guling, bantal upacara keagamaan dan sebagainya. Penggunaan kasur dari bahan kapuk ini sedikit peminatnya, hal ini dikarenakan masyarakat telah beralih ke kasur dengan bahan yang lebih modern. Salah satu permasalahan yang dihadapi pengrajin kapuk adalah kelemahan mengembangkan inovasi produk baru.

Pemilihan mitra dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa produk yang dihasilkan mitra belum mampu bersaing di pasaran, selain karena lemahnya inovasi produk juga karena proses pengolahan yang masih tradisional. Minimnya pengetahuan dan keterampilan mitra menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya inovasi produk. Sehingga hal ini berpengaruh signifikan terhadap omzet penjualan yang tidak meningkat, bahkan cenderung menurun. Mitra mengatakan persentase penurunan penjualan kerajinan kapuk mencapai 25% setiap bulannya. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan tersebut, program kerja kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk membantu meningkatkan hasil penjualan, yaitu dengan memberikan ide tentang inovasi produk baru sekaligus mempraktekan langsung dengan membuat produk inovasi baru.

Bahan dasar kapuk memiliki cukup banyak kelebihan seperti: kapuk tidak mudah rusak karena memang tidak disukai oleh binatang pengganggu, penggunaan kapuk dalam berbagai keperluan memerlukan jumlah yang sedikit dibandingkan dengan bahan yang lain, kapuk dapat dikembalikan keadaanya seperti semula dengan cara dijemur di bawah sinar matahari, kapuk tidak dapat menyerap keringat sehingga mudah dikeringkan, kapuk lebih murah dibandingkan dengan bahan lainnya sebagai bahan pengisi, dan kapuk tidak membentuk gumpalan seperti wol atau dakron (Hidayati, 2020). Sosialisasi yang lebih masif terkait kelebihan bahan kapuk ini diperlukan untuk dapat mengatasi penurunan minat penggunaan kerajinan berbahan dasar kapuk. Selain itu, inovasi produk baru juga diperlukan untuk meningkatkan permintaan akan produk-produk kerajinan, termasuk kerajinan berbahan kapuk (Chandra, Andriana, & Setiawardhana, 2022; Yuliani, Izmuddin, & Putri, 2020). Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dipublikasikan dalam beberapa artikel pengabdian kepada masyarakat juga menunjukkan bahwa sentuhan inovasi pada produk yang

dihasilkan pelaku UMKM mampu meningkatkan nilai tambah produk yang dihasilkan (Novianti & Mahyuni, 2021; Puspitaningsih & Mahyuni, 2021; Sari & Mahyuni, 2022). Selain itu, keberhasilan pemasaran produk UMKM juga dipengaruhi penguasaan UMKM akan keterampilan pemanfaatan berbagai media pemasaran digital, seperti media sosial Facebook, Instagram, Tiktok; pemanfaatan kanal Youtube; dan pemanfaatan berbagai platform *e-commerce* seperti Shopee, Tokopedia, Lazada, Bukalapak, dan sebagainya (Dewi & Mahyuni, 2022; Tantra & Mahyuni, 2021; Yaqin & Khotibi, 2020). Inovasi pembuatan produk pendukung desain interior seperti bantal sofa berbahan dasar kapuk yang dikemas secara modern diharapkan dapat meningkatkan minat beli dan nilai jual produk. Jika kreatifitas dan inovasi ini dapat dikembangkan maka akan dapat meningkatkan pula perekonomian masyarakat Desa Adat Ungasan.

Desain interior kini menjadi bagian dari gaya hidup yang menunjukkan sebuah tampilan atau *fashion* bagi berbagai kalangan dalam hal estetika. Desain interior merupakan sistem atau pun cara dalam mengatur suatu ruangan di bagian dalam bangunan, sehingga dapat memenuhi syarat dari keamanan, kenyamanan, kepuasan hingga kebutuhan baik secara fisik maupun spiritual penggunaannya. Namun, tetap memperhatikan faktor keindahan atau estetika ruangan tersebut.

Jika berbicara mengenai desain interior tidak bisa terlepas dari isi di dalamnya yaitu *furniture* (desain produk). *Furniture* kini tidak hanya dimanfaatkan dalam kegunaannya saja namun juga untuk memperindah dan menyesuaikan tema dalam ruangan yang diinginkan. *Furniture* merupakan semua benda yang ada di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Salah satu produk *furniture* yang selalu dijumpai di mana – mana adalah bantal. Seiring berjalannya waktu desain dari bantal sangat beragam, begitupula bahannya, ada yang terbuat dari dakron, busa, lateks bahkan bantal dengan bahan kapuk pun dapat digunakan sebagai *furniture* saat ini. Dengan meningkatkan kreatifitas sumber daya manusia saat ini tidak mengherankan jika penggunaan bahan alami masih menjadi bagian dari inovasi produk. Salah satunya adalah pemanfaatan kapuk sebagai bahan interior pembuatan bantal. Oleh karena itu, dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, penulis ingin mengembangkan pemanfaatan kapuk randu menjadi produk interior di Desa Adat Ungasan.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini, yaitu (1) Dapat memberikan pemahaman mengenai cara meningkatkan daya saing di pasaran sehingga akan dapat meningkatkan penjualan (2) Memberikan praktek pengaplikasian inovasi produk baru berupa bantal sofa berbahan kapuk yang dibalut dengan kain warna warni. Sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kepuasan konsumen melalui produk inovasi baru yang diciptakan, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan penjualan.

### **Metode Pelaksanaan**

**Tempat dan Waktu.** Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Adat Ungasan, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 11 Januari sampai 22 Februari 2021.

**Khalayak Sasaran.** Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah perorangan yaitu Made Marni yang merupakan salah satu masyarakat Desa Adat Ungasan yang memiliki usaha kerajinan kapuk di rumahnya. Pemilihan Made Marni sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini karena Made Marni memiliki keterbatasan akses informasi, teknologi, dan kurangnya inovasi baru untuk mengembangkan usahanya lebih jauh.

**Metode Pengabdian.** Untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini, kegiatan abdimas dilaksanakan melalui dua tahap,

yaitu: (1) Tahap identifikasi permasalahan mitra dan solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi permasalahan tersebut; (2) Tahap pemberian pelatihan dan praktik pembuatan produk dengan desain baru yang lebih inovatif, menarik, dan dapat memenuhi selera konsumen. Metode yang digunakan pada tahap pertama adalah observasi lapangan dan wawancara. Sementara metode yang digunakan pada tahap kedua adalah berupa metode pelatihan dan pendampingan langsung.

**Indikator Keberhasilan.** Keberhasilan kegiatan pengabdian ini, dapat dilihat dari indikator yang berhasil dicapai yaitu, terjadinya peningkatan keterampilan dan kepercayaan diri pengrajin dalam menghasilkan produk berbahan kapuk dengan desain yang lebih inovatif dan bervariasi. Indikator keberhasilan lain berupa dihasilkannya produk berbahan kapuk dengan desain yang lebih inovatif, menarik, dan lebih mampu memenuhi trend minat konsumen.

**Metode Evaluasi.** Untuk mengevaluasi tercapainya indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini, dilakukan observasi atas peningkatan keterampilan mitra dalam menghasilkan produk inovasi baru dan perubahan desain produk yang dihasilkan. Selain itu, dilakukan pula wawancara kepada mitra sebelum dan setelah diberikannya pelatihan. Sebelum diberikannya pelatihan pembuatan produk inovasi baru mitra ditanyakan tentang proses produksi yang ditempuhnya saat ini dan inovasi desain produk yang pernah diterapkan. Setelah diberikan pelatihan, mitra ditanyakan tentang penguasaan keterampilan mengembangkan desain produk baru dan kepercayaan dirinya dalam mengembangkan berbagai variasi desain produk baru.

## Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun dan disesuaikan dengan tahapan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, yaitu mencakup dua tahapan utama: (1) Tahap identifikasi permasalahan dan solusi dan (2) Tahap pemberian pelatihan dan praktik inovasi produk.

### A. Identifikasi Permasalahan dan Solusi

Pada tahap ini dilakukan observasi atas produk yang dihasilkan pengrajin saat ini serta proses produksinya. Selain itu, dilakukan pula wawancara dengan pengrajin untuk mengidentifikasi lebih jauh permasalahan yang dihadapi dan potensi solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Berikut adalah uraian hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan.

#### A.1. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Januari 2022 di rumah produksi pengrajin. Dari hasil observasi diketahui bahwa proses produksi masih dilakukan secara tradisional dengan peralatan produksi sederhana. Produk yang dihasilkan pun memiliki desain sederhana yang didominasi oleh produk kasur. Pengrajin hanya meneruskan proses produksi dan desain produk yang telah dikerjakan selama turun temurun. Tidak ada inovasi dalam proses produksi maupun desain produk. Gambar 1 menunjukkan beberapa foto yang diambil saat proses observasi pada rumah produksi pengrajin kapuk.

#### A.2. Wawancara Kepada Pengrajin Kapuk

Kegiatan wawancara ini dilakukan dengan mewawancarai Made Marni selaku pengrajin kapuk, pada hari Selasa, 18 Januari 2022. Kegiatan wawancara ini diawali dengan perkenalan dan menjelaskan maksud kedatangan penulis ke tempat pengrajin kapuk serta menanyakan beberapa pertanyaan seperti, sudah berapa lama sebagai pengrajin kapuk, produk apa saja yang sudah dihasilkan,

tingkat penjualan produknya, dan kendala yang dihadapi dalam menjalankan usaha. Kegiatan wawancara ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 1. Kegiatan observasi



Gambar 2 . Kegiatan wawancara

Pada tahap wawancara ini terungkap bahwa pengrajin belum pernah mendapatkan pelatihan terkait pengembangan inovasi produk. Pengrajin mengakui bahwa ia hanya meneruskan apa yang telah diajarkan turun temurun. Pengrajin juga menjelaskan bahwa penjualan produknya masih mengandalkan pengepul yang datang langsung ke rumah produksinya. Tidak ada peningkatan jumlah pembeli secara signifikan. Justru pengrajin mengakui bahwa terjadi penurunan atas permintaan produknya. Sekalipun terdapat trend peningkatan permintaan akan produk-produk berbahan alami dan organik sebagaimana yang digunakan pengrajin kapuk ini, penjualan produk kapuk pengrajin ini justru terus mengalami penurunan. Salah satu faktor yang menjelaskan menurunnya permintaan akan produk produksi pengrajin ini adalah karena sangat minimnya inovasi pada desain produk. Tampilan produk kurang menarik dan kurang dapat meyakinkan pembeli bahwa produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik.

Dari hasil proses observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pengrajin, berikutnya diidentifikasi potensi solusi yang memungkinkan untuk ditawarkan dan diberikan kepada pengrajin. Solusi yang ditawarkan adalah berupa inovasi desain produk menjadi produk bantal sofa yang kini cukup banyak dicari pembeli sebagai bagian dari desain interior untuk mempercantik bagian dalam rumah. Solusi berupa pengenalan inovasi desain produk baru berbentuk bantal sofa yang dibalut dengan kain berwarna warni untuk meningkatkan nilai estetika produk dan daya tarik pembeli didiskusikan terlebih dahulu dengan pengrajin. Pengrajin setuju untuk diperkenalkan dan diberikan pelatihan pembuatan desain produk baru. Langkah berikutnya adalah pemberian pelatihan pembuatan produk dengan desain baru.

### **B. Pemberian Pelatihan dan Praktik Inovasi Produk**

Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan produk baru ini dilaksanakan Pada Hari Senin, 24 Januari 2022. Kegiatan ini diawali dengan mengolah kapuk bersama pengrajin, kemudian dilanjutkan dengan menjahit kain dengan pengrajin kapuk, dan selanjutnya memasukkan kapuk ke dalam kain yang sudah dibentuk menjadi pola bantal sofa. Kain untuk bantal sofa dipilih secara khusus dari segi kualitas, warna dan corak agar tampak menarik. Gambar 3 berikut menampilkan proses pemberian pelatihan dan praktik inovasi desain produk bantal sofa berbahan kapuk.



Gambar 3 . Kegiatan pelatihan dan praktik

### **C. Keberhasilan Kegiatan**

Keberhasilan dalam kegiatan ini ditunjukkan dengan adanya perbedaan desain produk dari sebelum kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan sesudah kegiatan. Sebelum dilaksanakannya kegiatan, mitra hanya menghasilkan dan menjual kerajinan kapuk berupa kasur, bantal, dan guling yang sederhana, sebagaimana tampak pada Gambar 4. Desain produk yang sederhana dan kurang menarik ini menjadi salah satu faktor yang menjelaskan penjualan yang tidak menentu dan cenderung menurun. Tetapi kini dengan diberikannya pelatihan dan praktik pembuatan produk inovasi baru berupa bantal sofa menarik, pengrajin memiliki lebih banyak variasi produk yang dapat ditawarkan kepada pembeli. Produk bantal sofa cukup banyak diminati mereka yang ingin mempercantik interior rumahnya. Dengan dihasilkannya produk inovasi baru ini diharapkan

dapat membantu meningkatkan penjualan pengrajin kapuk. Gambar 5 menampilkan inovasi desain produk baru berupa bantal sofa yang menarik.



Gambar 4. Desain produk sebelum diberikan pelatihan



Gambar 5. Desain produk setelah diberikan pelatihan

Selain tampak dari perubahan desain produk menjadi lebih menarik, keberhasilan kegiatan juga dievaluasi dari hasil pengamatan langsung atas penguasaan keterampilan pengrajin dalam membuat produk dengan desain inovasi baru. Wawancara juga dilakukan kembali setelah pelatihan dan praktik selesai dilakukan untuk mengevaluasi keberhasilan kegiatan. Dalam proses wawancara yang dilakukan setelah selesainya kegiatan pelatihan dan praktik terungkap bahwa pengrajin mengakui kini menjadi lebih terbuka terhadap berbagai alternatif desain produk baru selain desain produk yang telah dibuat secara turun temurun. Pengrajin juga mengakui kini memiliki kepercayaan diri lebih baik untuk membuat berbagai variasi produk berbahan kapuk.

### **Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (abdimas) ini dilakukan pada pengrajin kapuk randu yang berlokasi di Desa Adat Ungasan, Kabupaten Badung, Provinsi Bali. Pengrajin kapuk yang merupakan mitra kegiatan abdimas ini

mengalami kendala berupa terjadinya penurunan penjualan produk secara signifikan. Salah satu faktor yang menjelaskan trend penurunan penjualan ini adalah desain produk yang sangat sederhana tanpa inovasi produk yang memadai. Solusi yang ditawarkan pada kegiatan abdimas ini berupa pelatihan dan praktik pembuatan inovasi desain produk baru, yaitu pembuatan bantal sofa menarik sebagai produk desain interior yang sedang cukup banyak diminati masyarakat. Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa peningkatan kemampuan dan kepercayaan diri pengrajin untuk mengembangkan berbagai variasi desain produk baru untuk membantu upaya peningkatan volume dan harga jual produk kerajinan berbahan kapuk yang dihasilkannya.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Ibu Made Marni selaku mitra dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada LP2M Universitas Pendidikan Nasional yang telah membantu memfasilitasi terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### **Referensi**

- Chandra, N., & Andriana, Y.F., & Setiawardhana, D. R. (2022). Eksplorasi serat kapuk dengan pewarna kulit ubi ungu dan teknik felting: IKRA-ITH. *Teknologi: Jurnal Sains & Teknologi*, 6(1), 39–44.
- Dewi, K. N. K., & Mahyuni, L. P. (2022). Pelatihan Digital Marketing kepada UMKM di Banjar Pitik untuk Daya Saing Usaha. *Jurnal Dinamisia*, 6(3), 716–724.
- Dewi, N. P. A. W. P., & Mahyuni, L. P. (2022). Optimalisasi Internet Marketing Untuk Peningkatan Daya Saing Usaha Mikro Handicraft di Desa Sebatu. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat Panrita Abdi*.
- Hidayati, N. I. (2020). Analisis SWOT agribisnis kapuk randu di Desa Sekarmojo Kecamatan Purwosari Kabupaten Pasuruan. *AGROMIX*, 11(1), 87–100.
- Novianti, N. P. J., & Mahyuni, L. P. (2021). Pembuatan Abon Ikan Untuk Peningkatan Nilai Tambah Hasil Tambak Ikan di Desa Songan, Kecamatan Kintamani, Bali. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(4).
- Puspitaningsih, W. E., & Mahyuni, L. P. (2021). Pelatihan Pembuatan Daun Bidara Menjadi Produk Lulur Tradisional Di Desa Kutuh Training In Making Bidara Leaves Into Traditional Scrub Products In Kutuh Village, 5(4), 488–499.
- Sari, N. M. S. A., & Mahyuni, L. P. (2022). Diversifikasi Pengolahan Labu Siam Sebagai Bahan Dalam Pembuatan Selai di Banjar Pisang Kaja, Desa Taro, 6(1), 158–168. Retrieved from <http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Tantra, P. F. E. ., & Mahyuni, L. P. (2021). Pengembangan Strategi Pemasaran Kopi Rempah Desa Tista (Redesta) Dalam Meningkatkan Pendapatan Badan Usaha Milik Desa ( Bumdes ). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 27(3), 218–225. Retrieved from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/23737/pdf>
- Yaqin, M. A., & Khotibi, D. (2020). Pengembangan strategi penjualan hasil pengolahan kapuk di Desa Sumurdalam melalui pemasaran online. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, 2(1), 58–62.
- Yuliani, T., Izmuddin, L., & Putri, A. (2020). Pengaruh inovasi dan kreativitas produk terhadap ketahanan ekonomi masyarakat pada industri kerajinan kapuk. *Ekonomika Syariah: Journal of Economic Studies* 4 (1), 4(1), 90–110.

Penulis:

**Ni Luh Yogiswari Ananda Laksmi**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional. E-mail: [yogiswariananda21@gmail.com](mailto:yogiswariananda21@gmail.com)

**Luh Putu Mahyuni**, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. E-mail: [mahyuniluhputu@undiknas.ac.id](mailto:mahyuniluhputu@undiknas.ac.id)

**A.A.Ngr.Eddy Supriyadinata Gorda**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. E-mail : [eddysupriyadinata@undiknas.ac.id](mailto:eddysupriyadinata@undiknas.ac.id)

**Ida Ayu Oka Martini**, Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Nasional. E-mail: [dayuokamartini@undiknas.ac.id](mailto:dayuokamartini@undiknas.ac.id)

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Laksmi, N.L.Y., Mahyuni, L.P., Gorda, A.A.Ngr.E.S., & Martini, I.A.O. (2023). Pemanfaatan Kapuk Randu Sebagai Produk Interior Di Desa Adat Ungasan. *Jurnal Panrita Abdi*, 7(2), 293-301.